



PENGARUH PROFESI, KESEJAHTERAAN, DAN PRAKTIK PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU DIMODERASI LINGKUNGAN KELUARGA

Sri Maryati^{1(*)}, Saringatun Mudrikah²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

srimaryatism2@students.unnes.ac.id¹, saringatunmudrikah@mail.unnes.ac.id²

Abstract

Received: 19 Februari 2024
Revised: 17 Juli 2024
Accepted: 20 September 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesi, kesejahteraan, dan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru dimoderasi lingkungan keluarga. Pendekatan penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2019 sebanyak 115 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dan jumlah sampel sebanyak 115 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan moderated regression analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, kesejahteraan berpengaruh negatif terhadap minat menjadi guru, dan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mampu memoderasi pengaruh profesi dan kesejahteraan terhadap minat menjadi guru. Namun, penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru.

Keywords: Minat Menjadi Guru; Profesi; Kesejahteraan; Praktik Pengenalan Lapangan; Lingkungan Keluarga

(*) Corresponding Author: Maryati, srimaryatism2@students.unnes.ac.id

How to Cite: Maryati, S. & Mudrikah, S. (2024). PENGARUH PROFESI, KESEJAHTERAAN, DAN PRAKTIK PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU DIMODERASI LINGKUNGAN KELUARGA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1120-1134

INTRODUCTION

Guru merupakan elemen penting dalam proses Pendidikan (Prasetyono et al., 2023). Menjadi Guru merupakan tindakan mulia dan terhormat yang bertujuan meningkatkan kualitas individu yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta seni guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab (Tarmudji, 2011). Guru adalah pilar yang merupakan sebuah kunci utama dalam mencapai keberhasilan dan memainkan sebuah peranan penting dalam pendidikan. Memilih profesi menjadi guru harus memiliki minat yang muncul dari dalam diri. Tifani & Wahjudi (2022) menyebutkan tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi membina, mengedukasi, memandu, mengevaluasi, dan menilai peserta didik untuk meningkatkan kecerdasannya. Menurut Syofyan et al., (2020) menjadi seorang guru bukan hanya sekadar sebuah profesi, melainkan kewajiban dalam membimbing dan membentuk karakter generasi muda harus diemban.

Berdasarkan data Kemendikbud tahun 2019 menyatakan bahwa lulusan terbanyak di Indonesia berasal dari jurusan pendidikan yaitu sebesar 335.190 atau 21,84 % (Handini et al., 2020). Hal ini mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk terlibat dalam dunia pendidikan. Peningkatan jumlah lulusan dari jurusan pendidikan dapat menjadi potensi dalam menjawab kebutuhan tenaga pendidik di Indonesia. Pentingnya keberlanjutan dan kualitas pendidikan di Indonesia semakin terlihat dengan kebutuhan tenaga pendidik yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut proyeksi Kemendikbud 2022, kebutuhan guru mencapai sekitar 1,2 juta pada tahun mendatang dikarenakan pensiunnya sejumlah guru Pegawai Negeri Sipil. Faktor ini menjadi landasan kuat bagi mahasiswa yang berminat meneruskan karirnya sebagai guru. Kemendikbud menyatakan meskipun peluang untuk menjadi guru cukup besar, namun setiap tahunnya terdapat ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan guru di lapangan. Hal ini juga diprediksi adanya kekurangan tenaga pendidik di tahun 2024, yang membutuhkan perhatian khusus dalam mengatasi potensi krisis ini. Langkah yang ditempuh pemerintah adalah dengan kerjasama antara Kemendikbud dan perguruan tinggi dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kualifikasi tenaga pendidik, serta memastikan ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan sistem pendidikan nasional.

Perguruan tinggi Indonesia yang banyak mencetak calon guru profesional ialah UNNES. Program Studi Pendidikan Ekonomi bertujuan untuk mencetak lulusan kompeten dan berkualitas untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan program studi Pendidikan Ekonomi ialah mencetak lulusan yang berkontribusi kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Data profil lulusan menunjukkan banyak lulusan Pendidikan Ekonomi UNNES memilih bekerja di sektor non kependidikan seperti lembaga keuangan, industri, BUMN, dan perusahaan swasta, daripada menjadi guru sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Data profil lulusan Pendidikan Ekonomi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja di sektor non kependidikan, namun 14,21% masih memilih menjadi guru. Hal mengindikasikan adanya minat untuk berprofesi sebagai guru. Beberapa lulusan mungkin memahami pentingnya peran pendidikan dalam membentuk generasi masa depan dan memilih profesi guru untuk berkontribusi positif dalam pembelajaran dan perkembangan siswa. Selaras dengan pendapat dari Ahmadi (2009) minat adalah sikap dalam diri seseorang, termasuk kemampuan mengenali berbagai aspek internal seperti imajinasi, berpikir, dan kecerdasan.

Menurut Slameto (2014) minat menjadi guru merujuk pada daya tarik seseorang terhadap peran guru, yang tercermin dalam keinginan, motivasi, dan perhatiannya. Minat muncul sebagai respons positif dan kebahagiaan pribadi yang memotivasi individu untuk mengejar dan mencapai keinginannya. Menurut Aini (2018) minat diartikan sebagai perasaan ketertarikan yang menjadi dorongan dan berpengaruh terhadap tindakan individu dalam mencapai tujuannya. Astarini & Mahmud (2015) menyebutkan bahwa minat menjadi guru adalah hasil dari ketertarikan internal seseorang yang memotivasi dan memengaruhi tingkah lakunya guna mewujudkan impiannya menjadi seorang guru. Oleh karena itu, minat tidak terbentuk secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern*. Ardiyani & Latifah (2014) menjelaskan bahwa faktor internal yang memengaruhi minat seseorang meliputi emosional, persepsi, motivasi, bakat, serta penguasaan ilmu, yang berkembang berdasarkan keinginan pribadi tanpa paksaan. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga juga membentuk minat seseorang.

Dasar teori dari penelitian ini ialah teori karir kognitif sosial (*Social Cognitive Career*) yang dikemukakan oleh Lent et al., (2000). Teori ini mengintegrasikan konsep-konsep seperti minat, kompetensi, nilai-nilai, dan aspek lingkungan dalam pertumbuhan karir. *Social Cognitive Career Theory* menyoroti pengaruh sosial terhadap persepsi profesi

dan kesejahteraan guru, serta pentingnya pengaruh sosial dalam pemilihan minat. Faktor lain yang memengaruhi adalah pengalaman belajar, termasuk pengalaman mengajar atau Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Oktaviani & Yulianto (2015) menjelaskan persepsi profesi guru merujuk pada penilaian, penafsiran dan pandangan seseorang mengenai profesi guru, termasuk pemahaman mengenai kewajiban dan tanggung jawab serta keahlian yang diperlukan bagi seorang guru. Perbedaan dalam menafsirkan pandangan mengenai tugas dan kompetensi guru diduga dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Berdasarkan hasil penelitian Aini (2018), Amalia & Pramusinto (2020), dan Sholichah & Pahlevi (2021) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian yang berbeda dari Bakar et al., (2014), Alexander et al., (2020), dan Yu et al., (2023) menyatakan bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh negatif terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian berbeda dari Oktaviani & Yulianto (2015), Nani & Melati (2020), dan Febryanti & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa persepsi profesi guru tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru.

Persepsi mengenai kesejahteraan guru melibatkan pengaruh persuasif, arahan, serta saran dari orang lain (Lent et al., 1994). Ketika mahasiswa menerima informasi yang memadai mengenai kesejahteraan guru, seperti peluang karir yang menjanjikan dan tingkat gaji yang tinggi, keyakinan mahasiswa terhadap keputusan menjadi guru semakin menguat. Berdasarkan hasil penelitian Oktaviani & Yulianto (2015), Indrianti & Listiadi (2021), dan Afifa & Margunani (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. Temuan berbeda dari Egwu (2015) dan Alexander et al., (2020) menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru berhubungan negatif dengan minat menjadi guru. Berbeda dengan hasil penelitian dari Azizah & Nurkin (2022) menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Learning experiences diduga memengaruhi minat dalam teori *career social cognitive* yang mencakup pengalaman mengajar yang diperoleh mahasiswa selama menjalani Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Menurut Khan et al., (2021) program Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan elemen penting dan harus diikuti oleh calon pendidik untuk menerapkan teori yang telah diterima. Kegiatan PLP memberikan mahasiswa pengalaman sebagai guru, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam menjadi guru. Selaras dengan hasil penelitian Koross (2016), Wahjudi (2021), dan Wolf et al., (2021) menyebutkan bahwa PLP berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Berbeda dengan penelitian dari Cash et al., (2020) dan Stellmacher et al., (2020) menyatakan bahwa PLP berpengaruh negatif terhadap minat menjadi guru. Penelitian dari Alifia & Hardini (2022) dan Suharti et al., (2023) menunjukkan bahwa PLP tidak memiliki pengaruh dengan minat menjadi guru.

Adanya *fenomena gap* dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka dibutuhkan model penelitian terbaru yaitu penggunaan variabel lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi. Berdasarkan teori *career social cognitive* menunjukkan bahwa hubungan variabel-variabel dalam penelitian dipengaruhi oleh pengaruh sosial (*background environmental influences*). Hasbullah (2012) menyebutkan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama, di mana anak memperoleh bimbingan dan pengasuhan awal. Lingkungan keluarga memiliki potensi besar untuk memengaruhi pertumbuhan individu, termasuk dalam hal pendidikan, minat, dan karir. Selaras dengan pendapat Wahyuni & Setiyani (2017) lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam memengaruhi keputusan pengambilan karir seseorang. Selaras dengan penelitian dari Tifani & Wahjudi (2022), Hidayah & Wulandari (2022), dan Karyantini & Rochmawati

(2021) menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan paparan mengenai *fenomena gap*, *research gap* dan beberapa teori pendukung yang telah dipaparkan menjadikan latar belakang masalah pada penelitian ini. Untuk menggali informasi mengenai faktor yang memengaruhi minat menjadi guru maka penelitian ini akan mengkaji pengaruh profesi, kesejahteraan, dan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan dimoderasi lingkungan keluarga.

METHODS

Pendekatan penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Penelitian ini melibatkan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2019 yang telah mengikuti Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan. Sampel diambil sebanyak 115 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data melalui kuesioner dan didistribusikan melalui *google form* dengan skala Likert 1-4. Minat menjadi guru menurut Ahmadi (2009) diukur melalui kognisi (mengetahui), konasi (kehendak), dan emosi (hasrat) dengan 13 pertanyaan. Profesi menurut Ardyani & Latifah (2016) diukur melalui persepsi tentang peran guru, kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan profesi guru dari sudut pandang masyarakat dijabarkan menjadi 14 pertanyaan. Kesejahteraan merujuk pada indikator yang digunakan oleh Wildan *et al.*, (2016) yang mencakup pendapatan yang layak dan memadai untuk profesi guru, persepsi tentang sertifikasi guru, dan jaminan kesejahteraan guru dijabarkan dalam 14 pertanyaan. Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan merujuk pada indikator yang digunakan oleh Mulyasa (2011) ialah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dijabarkan menjadi 17 pertanyaan. Lingkungan keluarga menurut Wildan *et al.* (2016) diukur melalui dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta latar belakang pendidikan dan pekerjaan anggota keluarga dijabarkan menjadi 13 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis melalui analisis regresi moderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) menjaga integritas sampel dan memungkinkan pengontrolan pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2016).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini mencakup variabel profesi (X1), kesejahteraan (X2), Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (X3), lingkungan keluarga (Z), dan minat menjadi guru (Y). Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	Profesi (X1)	Kesejahteraan (X2)	Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (X3)	Lingkungan Keluarga (Z)	Minat Menjadi Guru (Y)
Modus	37	37	53	44	44
Median	38	37	50	46	41

Mean	39,53	37,04	49,71	45,37	41,22
Simpangan Baku	7,116	4,926	6,023	4,262	3,689
Varians	50,637	24,270	36,277	18,166	13,610

Sumber: Data penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 uji statistik deskriptif menyatakan hasil variabel tersebut homogen, karena nilai mean lebih besar daripada simpangan baku.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) bertujuan untuk mengetahui distribusi data residual normal atau tidak.

Tabel 2.
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test		
No.	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.	115	,200

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2023)

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2, nilai *asyp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data residual penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan dalam menentukan spesifikasi model yang digunakan sudah tepat hasil dari model empiris yang idealnya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2016).

Tabel 3.
 Hasil Uji Linearitas

Model Summary				
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,930	0,866	0,861	1,376	1,980

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 3 dengan minat menjadi guru sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,980 berada di atas dl yaitu 1,625 yang artinya model memiliki hubungan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.
 Hasil Uji Multikolieneartitas

No.	Variabel	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Colinierity Statistic Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1.	Profesi (X1)	3,854	0,000	0,575	1,739

2.	Kesejahteraan (X2)	-7,096	0,000	0,581	1,722
3.	Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (X3)	12,425	0,000	0,618	1,619
4.	Lingkungan Keluarga (Z)	12,645	0,000	0,621	1,610

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 nilai *VIF* untuk masing-masing variabel yaitu 1,739; 1,722; 1,619; dan 1,610. Nilai *VIF* yang semuanya < 10,00. Nilai *Tolerance* menunjukkan pada masing-masing variabel yaitu 0,575; 0,581; 0,618; dan 0,621 lebih dari 0,10 menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi dalam menunjukkan ketidaksamaan dalam perbedaan residual antara pengamatan. Gejala heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji korelasi *spearman*.

Tabel 5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig. 2-tailed
1.	Profesi (X1)	0,845
2.	Kesejahteraan (X2)	0,941
3.	Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (X3)	0,975
4.	Lingkungan Keluarga (Z)	0,743

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan uji hasil heteroskedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai 0,845; 0,941; 0,975; dan 0,743. Nilai *sig. 2-tailed* > 0,05 artinya tidak ada heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi MRA

Tabel 6.

Hasil Uji Regresi MRA

No	Variabel	Unstandardized Coefisients B	t	Sig.
1.	(Constant)	29,274	21,065	0,000
2.	Profesi (X1)	-0,434	-1,933	0,056
3.	Kesejahteraan (X2)	-0,924	-3,050	0,003
4.	Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (X3)	0,845	3,658	0,000
5.	Profesi * Lingkungan Keluarga (X1Z)	0,011	2,329	0,022
6.	Kesejahteraan * Lingkungan Keluarga (X2Z)	0,015	2,227	0,028

7.	Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan * Lingkungan Keluarga (X3Z)	-0,011	-2,165	0,033
----	--	--------	--------	-------

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 6 dengan minat menjadi guru sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa variabel profesi (X1) tidak mempengaruhi minat menjadi guru, dengan t hitung $< t$ tabel $-1,933 < 1,981$ serta signifikansi $> 0,05$. Variabel kesejahteraan (X2) berpengaruh negatif terhadap minat menjadi guru, dengan t hitung $< t$ tabel $-3,050 < 1,981$ serta signifikansi kurang dari 0,05. Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (X3) memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi guru dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel, yaitu $3,658 > 1,981$ serta signifikansi kurang dari 0,05.

Hasil analisis regresi pada tabel 6 dengan minat menjadi guru sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa variabel X1Z interaksi antara variabel profesi (X1) dan lingkungan keluarga (Z), memiliki nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $2,329 > 1,981$ dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai moderator atau variabel quasi moderator dalam hubungan antara variabel profesi dan variabel minat menjadi guru.

Hasil analisis regresi pada tabel 6 dengan minat menjadi guru sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2Z interaksi antara variabel kesejahteraan (X2) dan lingkungan keluarga (Z), memiliki nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $2,227 > 1,981$. Nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ menandakan lingkungan keluarga berfungsi sebagai moderator atau variabel quasi moderator dalam hubungan antara variabel kesejahteraan dan variabel minat menjadi guru.

Hasil analisis regresi pada tabel 6 dengan minat menjadi guru sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa pengaruh variabel X3Z interaksi antara variabel Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (X3) dan lingkungan keluarga (Z), memiliki nilai t hitung $<$ t tabel, yaitu $-2,615 < 1,981$, nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Lingkungan keluarga tidak dapat berfungsi sebagai moderator atau variabel quasi moderator.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,936	0,876	0,869	1,333

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,869 atau 86,9% artinya minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel profesi, kesejahteraan, Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan, moderasi (X1Z), moderasi (X2Z) dan moderasi (X3Z) sedangkan sisanya 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Discussion

1. Pengaruh Profesi Terhadap Minat Menjadi Guru

Profesi tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru, artinya mahasiswa yang memiliki persepsi profesi guru yang baik belum tentu memiliki minat menjadi

guru. Temuan ini bertentangan dengan teori *Social Cognitive Career* oleh Lent et al., (2000) yang mengintegrasikan konsep minat, kemampuan, nilai, dan faktor lingkungan yang terkandung dalam perkembangan karir. SCCT menyatakan bahwa pengalaman lingkungan masyarakat yang telah bekerja sebagai guru akan memberikan kontribusi terhadap persepsi mahasiswa tentang peran dan tanggung jawab seorang guru, keahlian yang dimiliki guru, serta pandangan mereka terhadap profesi guru secara keseluruhan.

Selaras dengan hasil penelitian Nani & Melati (2020) menyebutkan meskipun persepsi tentang profesi guru positif, hal tersebut tidak memengaruhi minat menjadi guru karena persepsi hanya mencerminkan pandangan mahasiswa tentang profesi tersebut. Pilihan menjadi guru dipengaruhi oleh karakter pribadi mahasiswa. Temuan Oktaviani & Yulianto (2015) yang menyebutkan bahwa *Self-Determination Theory* menggarisbawahi pentingnya minat individu dalam mencapai keberhasilan. Mahasiswa tanpa minat untuk menjadi guru, meskipun memiliki persepsi positif tidak akan terpengaruh untuk memilih profesi tersebut.

Ketidakmampuan variabel profesi mempengaruhi minat menjadi guru disebabkan oleh banyak mahasiswa yang merasa tidak memiliki kemampuan atau kepribadian yang sesuai dengan kriteria kompetensi guru, meskipun mereka memahami pentingnya kompetensi tersebut. Mahasiswa yang merasa tidak memenuhi kriteria kompetensi guru cenderung merasa kurang yakin untuk berprofesi sebagai guru. Hal ini karena mahasiswa merasa tidak mampu memenuhi tuntutan profesi guru. Faktor lainnya yaitu dalam beberapa kasus profesi guru mungkin kurang dihargai atau memiliki prestise yang lebih rendah di masyarakat. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan profesi guru sebenarnya tidak begitu penting bagi masyarakat, ada profesi lain yang lebih berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian serta teori dan studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profesi tidak memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2019.

2. Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Minat Menjadi Guru

Kesejahteraan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, berarti bahwa mahasiswa dengan persepsi tinggi tentang kesejahteraan guru cenderung memiliki minat lebih rendah untuk menjadi guru. Temuan ini bertentangan dengan teori *Social Cognitive Career* (SCCT) oleh Lent et al., (2000) yang menyatakan bahwa persepsi kesejahteraan guru dipengaruhi oleh persuasi positif dari orang lain. Jika mahasiswa menerima informasi positif tentang kesejahteraan guru, seperti prospek karir dan gaji yang baik, hal ini seharusnya meningkatkan minat mereka untuk memilih profesi guru. Minat akan terhambat jika individu tidak memiliki kesempatan guna membentuk keyakinan atas hasil yang positif, sehingga ekspektasi hasil yang mereka dapatkan menjadi negatif. Oleh karena itu, dalam teori ini menggambarkan bahwa keterampilan dan ekspektasi hasil akan membentuk hubungan antara kemampuan dan minat yang lebih objektif.

Egwu (2015) menyatakan gaji rendah berdampak negatif terhadap minat menjadi guru. Gaji yang rendah dan pandangan bahwa guru kurang dihargai atau memiliki prestise rendah menjadi penyebab ketidakpuasan dalam menjadi guru. Selain itu, adanya pandangan bahwa guru kurang dihargai di masyarakat atau memiliki prestise rendah. Alexander et al., (2020) menemukan bahwa persepsi kesejahteraan, termasuk gaji dan status sosial, berhubungan negatif dengan minat menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki pandangan negatif terhadap profesi guru merasa bahwa mengajar adalah pekerjaan yang sulit dengan gaji yang tidak memadai. Gaji dan tunjangan guru di banyak negara, termasuk Indonesia, masih rendah dibandingkan pekerjaan lainnya dengan tingkatan pendidikan yang sama. Gaji guru di Indonesia bervariasi, dengan gaji

Pegawai Negeri Sipil berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2019 berkisar antara Rp2.970.000-Rp5.901.200 per bulan, sedangkan gaji guru honorer lebih rendah dan bervariasi tergantung wilayah dan instansi.

Menurut idxchannel.com, guru honorer dari satuan kerja penyelenggara menerima gaji Rp300.000, sementara guru honorer dari satuan kerja penyelenggara menerima gaji Rp200.000. Besaran gaji guru honorer ini bervariasi tergantung pada wilayah dan instansi sekolah tempat mereka bekerja. Gaji jenjang SMA/ sederajat, disesuaikan dengan besaran apresiasi per jam mengajar sekitar Rp35.000 - Rp55.000. Sejauh pengamatan peneliti, mahasiswa memiliki persepsi bahwa sertifikasi guru tidak berpengaruh signifikan. Hal ini cukup relevan karena proses sertifikasi memerlukan biaya tinggi, adanya ujian dan pelatihan tambahan. Selain itu, biaya untuk memperoleh sertifikasi guru juga dapat menjadi beban finansial. Hal ini dapat mengurangi minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai guru, terutama jika ada alternatif profesi yang lebih mudah diakses dan lebih murah. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2019.

3. Pengaruh Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru

Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, artinya semakin banyak pengalaman praktik lapangan mahasiswa, semakin besar minat mereka menjadi guru. Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang dikemukakan Lent et al., (2000) faktor lain yang diduga memengaruhi minat yaitu adanya *learning experiences* seperti mengajar selama praktik lapangan. Program Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, melatih keterampilan, dan mengembangkan kompetensi calon guru melalui interaksi langsung dengan siswa. Program ini mempersiapkan calon tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial sesuai Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Oktaviani & Yulianto, 2015).

Penelitian sebelumnya oleh Koross (2016); Wahjudi (2021); dan Sholekah et al., (2021) yang menemukan bahwa PLP berpengaruh dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata variabel Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini karena mahasiswa telah menempuh mata kuliah Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan. Selama praktik mahasiswa praktikan dituntut menguasai teknik pengajaran inovatif, memahami beragam gaya belajar siswa, dan mampu merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna. Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan mahasiswa merancang pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar.

Ketika melaksanakan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan mahasiswa harus memiliki etika dan profesionalisme dalam profesi guru. Guru yang profesional berperan penting dalam pembentukan karakter, nilai, dan pemahaman siswa. Mereka berperan sebagai panutan dan model peran yang baik bagi siswa. Sikap dan perilaku profesional guru dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa di luar aspek akademik. Selain itu, mahasiswa praktikan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam lingkungan sekolah yang beragam sebagai konsekuensi dari kompetensi sosial. Oleh karena itu, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata yang mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan PLP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2019.

4. Pengaruh Profesi Terhadap Minat Menjadi Guru dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi

Lingkungan keluarga dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh antara profesi dan minat menjadi guru. Selaras dengan teori karir kognitif sosial yang dikemukakan Lent et al., (2000) menjelaskan bagaimana persepsi profesi guru dipengaruhi oleh pengaruh sosial lainnya (*background environmental influences*). Prasetyono et al., (2021) menjelaskan persepsi profesi guru merupakan penafsiran, penilaian, atau pandangan seseorang tentang pekerjaan guru termasuk dengan tugas dan peran serta kompetensi yang dibutuhkan guru. Oleh karena itu, pandangan tentang tugas dan kompetensi guru berbeda-beda karena persepsi mahasiswa terbentuk dari informasi yang mereka peroleh dari lingkungan sosial (Febryanti & Rochmawati, 2021).

Lingkungan keluarga menjadi sumber utama informasi dan persepsi diperoleh, termasuk guru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak berinteraksi, mendapatkan pendidikan dan bersosialisasi (Sari & Rusdarti, 2020). Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi perilaku dan perspektif seorang anak. Lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi pilihan anak, termasuk pilihan mengenai karirnya (Yuniasari & Djazari, 2017). Ketika anak tumbuh dilingkungan yang orangtuanya berprofesi sebagai guru atau tenaga pendidik, maka anak akan cenderung memiliki persepsi positif terhadap profesi guru. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga berperan sebagai kunci dalam memperkuat profesi terhadap minat menjadi guru.

Dorongan keluarga dengan memahami apapun cita-cita anak, memberikan informasi yang dibutuhkan, serta tidak memaksakan kehendak pada anak akan mendorong mereka dalam menumbuhkan minat menjadi guru. Ketika keluarga memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi minat mereka dalam menjadi guru. Mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang profesi guru dengan mencari informasi yang relevan dengan profesi guru. Lingkungan keluarga yang memfasilitasi perkembangan minat, akan memberikan persepsi yang positif terhadap profesi guru.

Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penentu kelancaran studi mahasiswa. Jika keluarga mengalami kesulitan ekonomi, mereka mungkin tidak dapat menyediakan fasilitas pendidikan yang cukup baik atau mendukung anak dalam mengejar pendidikan tinggi. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Berdasarkan hasil statistik deskriptif lingkungan keluarga berada pada kategori yang sangat tinggi. Keadaan ekonomi mahasiswa berada pada kategori yang stabil dalam memfasilitasi kelancaran studi mahasiswa sehingga mahasiswa bisa fokus dalam studi dan meneruskan minatnya dalam menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh profesi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2019.

5. Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Minat Menjadi Guru dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi

Lingkungan keluarga dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh kesejahteraan terhadap minat menjadi guru. Temuan dari penelitian ini sesuai dengan konsep dalam teori karir kognitif sosial yang dikemukakan oleh Lent et al., (2000). Teori karir kognitif sosial menyatakan persepsi tentang kesejahteraan guru selama proses pemilihan minat dipengaruhi oleh pengaruh sosial lainnya (*background environmental influences*), seperti lingkungan keluarga dan pengaruh masyarakat yang memiliki profesi sebagai guru. Peran lingkungan sosial ini memainkan peran penting

dalam membentuk pandangan mahasiswa mengenai kesejahteraan guru, sehingga dapat memengaruhi minat mereka untuk memilih profesi guru. Ketika mahasiswa mendapatkan informasi atau ajakan positif mengenai kesejahteraan guru, seperti adanya peluang pekerjaan menarik dan pendapatan diterima besar, mereka akan merasa lebih optimis bahwa memilih profesi guru adalah keputusan yang benar. Lingkungan keluarga menjadi sumber informasi utama bagi mahasiswa. Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam minat menjadi guru ialah faktor finansial berupa gaji dan tunjangan. Ketika bekerja mahasiswa akan memilih gaji sebagai jaminan kesejahteraan dalam bekerja. Mahasiswa yang dibekali dengan pengetahuan tentang hak dan gaji guru dan tumbuh dilingkungan keluarga yang berprofesi sebagai guru memungkinkan mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kesejahteraan guru.

Hak dan kewajiban yang dimiliki guru dalam menjalankan profesi terkait erat dengan kesejahteraan sosial. Jaminan kesejahteraan guru mencakup berbagai layanan sosial, seperti rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan, dan perlindungan sosial. Mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga berprofesi sebagai guru tentunya memiliki segi ekonomi yang baik. Hal ini karena guru selain menerima gaji dan tunjangan juga menerima jaminan sosial. Oleh sebab itu, mahasiswa lebih terfasilitasi dalam melanjutkan studinya. Sertifikasi guru dapat memengaruhi persepsi kesejahteraan guru apabila anggota keluarga berprofesi sebagai guru. Melalui pengalaman langsung dari keluarga mahasiswa mendapat manfaat dari sertifikasi, seperti peningkatan gaji atau peluang karir, ini dapat menciptakan persepsi positif kesejahteraan guru. Hal ini akan mendukung mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi guru. Dukungan finansial dari lingkungan keluarga memberikan motivasi mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi guna meningkatkan pengaruh terhadap pengakuan kompetensi dan kualitas kerja sebagai guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh kesejahteraan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2019 dalam menjadi guru.

6. Pengaruh Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi

Lingkungan keluarga tidak dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian ini didasarkan pada teori karir kognitif sosial oleh Lent et al., (2000) menjelaskan bahwa *learning experiences* merupakan gambaran dari pengalaman mengajar yang dialami mahasiswa praktikan selama mengikuti program praktik mengajar (PLP). Dalam teori karir sosial kognitif lingkungan keluarga (*background environmental influences*) memiliki pengaruh terhadap pengalaman mengajar (*learning experiences*), hasil dari pengaruh tersebut ialah timbulnya minat atau ketertarikan (Lent et al., 2000). Durasi Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan yang singkat yaitu sekitar waktu dua bulan yang dimulai dari tahapan pembekalan sampai dengan penerjunan ke sekolah atau instansi. Hal ini membuat program Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan tidak mencerminkan keseluruhan gambaran dari profesi guru. Seseorang memerlukan pengalaman yang lebih luas dan komprehensif dalam memahami apakah mereka memiliki minat menjadi guru dan melanjutkan dalam berprofesi sebagai guru.

Lingkungan keluarga berperan memberikan informasi terkait profesi guru. Namun, pada kenyataannya yang memutuskan karir seseorang berasal dari diri individu. Lingkungan keluarga terbatas pada penyaluran informasi. Sementara, pengalaman Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan yang diperoleh mahasiswa sebagai pengalaman awal dalam memasuki dunia kerja. Hubungan kualitas dan lingkungan

sekolah tempat mahasiswa menjalani Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan juga berperan dalam menentukan minat menjadi guru. Hal ini terjadi ketika mahasiswa merasa tidak nyaman di lingkungan sekolah, sehingga mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang karir sebagai guru. Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan memberi mahasiswa pengalaman awal, akan tetapi minat seseorang bisa berubah saat mereka terlibat dalam pengalaman dan aktivitas lain di luar program Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Lingkungan keluarga memiliki peran agar dapat memberikan dukungan emosional, dukungan praktis, dan dukungan moral selama mahasiswa menjalani Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan. Selama Praktik Pengenalan Lapangan mahasiswa wajib mengikuti aturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah sesuai pedoman praktik. Peran lingkungan keluarga tidak selalu dapat memperkuat pengaruh Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru. Dukungan dari lingkungan keluarga hanya berperan sebagai penyokong yang membantu mahasiswa melewati pengalaman mengajar dengan lebih baik, dan bukan sebagai faktor langsung yang memperkuat variabel Praktik Pengenalan Lapangan. Didukung penelitian Sari & Rusdarti (2020) menyebutkan dukungan keluarga yang berlebihan pada mahasiswa dengan memberikan perhatian dan perlakuan yang berlebih, justru akan memicu munculnya karakter negatif pada pribadi dan sikap mahasiswa. Hal ini tentunya akan memunculkan sikap manja pada diri mahasiswa. Akibatnya mahasiswa kurang maksimal dalam mengikuti Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan. Oleh karena itu, mahasiswa kurang mampu mengembangkan kompetensi yang seharusnya didapatkan ketika mengikuti program Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan. Berdasarkan hasil dari penelitian, disimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh antara Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan pada minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2019.

CONCLUSION

Penelitian ini mencapai beberapa temuan penting tentang berbagai komponen yang mempengaruhi minat dalam menjadi guru. Pertama, profesi tidak signifikan mempengaruhi minat menjadi guru, meskipun mahasiswa memiliki persepsi baik tentang profesi tersebut, minat mereka tetap rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh pandangan bahwa profesi guru kurang dihargai atau tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kedua, kesejahteraan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kesejahteraan, semakin rendah minatnya untuk berkarir sebagai guru. Faktor ini dikarenakan rendahnya gaji dan kurangnya jaminan ekonomi di masa depan. Ketiga, Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Lingkungan keluarga juga ditemukan memiliki peran penting dalam memoderasi beberapa pengaruh terhadap minat menjadi guru. Lingkungan keluarga dapat memoderasi pengaruh profesi dan kesejahteraan terhadap minat menjadi guru, menunjukkan bahwa dukungan atau pengaruh keluarga dapat memperkuat minat seseorang untuk menjadi guru. Namun, lingkungan keluarga tidak memoderasi pengaruh Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru. Dukungan keluarga hanya membantu mahasiswa menjalani pengalaman mengajar tanpa memperkuat efek variabel tersebut. Dukungan keluarga yang berlebihan dapat menyebabkan karakter negatif dan sikap mahasiswa.

Temuan penting dari penelitian memiliki implikasi penting bagi pemangku kepentingan bidang pendidikan. Bagi pemerintah, dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru, baik dari segi gaji, tunjangan, maupun jaminan sosial. Terutama pada guru-guru honorer yang masih dikatakan jauh dari sejahtera dalam pemenuhan hak dan kewajiban guru. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk menjadi guru mengikuti kegiatan pendidikan seperti seminar, pelatihan, dan bergabung dengan komunitas pendidikan. Keterbatasan penelitian meliputi sampel yang mungkin tidak mewakili populasi secara luas dan faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel seperti kebijakan pendidikan, budaya, dan efikasi diri untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang minat menjadi guru.

REFERENCES

- Afifa, W. A., & Margunani, M. (2023). The Influence of Self Efficacy, Family Environment, and Teachers' Perceptions of Welfare on the Interest to Become an Accounting Teacher. *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 44–58.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83-96.
- Alexander, C., Wyatt-Smith, C., & Du Plessis, A. (2020). The role of motivations and perceptions on the retention of inservice teachers. *Teaching and Teacher Education*.
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182-1192.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84-94. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Ardiyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Azizah, D. L., & Nurkin, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *BAEJ*, 370(3), 370–386. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.61056>
- Bakar, Ab. R., Ismail, N., & Hamzah, R. (2014). Teaching as a Career Choice: A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 19, 69–75. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.icmrp.11>
- Cash, A. H., Williams, J. A., & Hart, L. C. (2020). University-district partnerships to improve field experiences: Associations with candidate perceptions and performance. *Teaching and Teacher Education*, 94.

- Egwu, S. O. (2015). Attitude of Students towards Teaching Profession in Nigeria: Implications for Education Development. *Journal of Education and Practice*, 6(29).
- Febryanti, E. F., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro
- Handini, D., Hidayat, F., Attamimi, A. N. R., Putri, D. A. V. P., Rouf, M. F., & Anjani, N. R. (2020). *Statistik pendidikan tinggi tahun 2020*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, S., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 992. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8815>
- IDX. (2023). *Gaji Guru Honorer dari SD sampai SMA Terbaru 2023, Sampai Berapa?*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/milenomic/gaji-guruhonorer-dari-sd-sampai-sma-terbaru-2023-sampai-berapa>
- Indonesia, C. (2020). *Kemendikbud: Sekolah Kekurangan 1 Juta Guru Hingga 2024*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201005180513-20-554645/kemendikbud-sekolah-kekurangan-1-juta-guru-hingga-2024>
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 13- 24.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200-209.
- Khan, H. K., Butt, M. N., Bibi, W., Malik, S. A., & Khattak, U. R. (2021). Role Of Practicum In Prospective Teachers Learning: Field Experiences In Teacher Education. *Elementary Education Online*, 20(1), 3648-3648.
- Koross, R. (2016). The Student Teachers' Experiences during Teaching Practice and Its Impact on their Perception of the Teaching Profession. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies (ISSN 2455-2526)*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.21013/jems.v5.n2.p3>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of vocational behavior*, 45(1), 79-122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual Supports and Barriers to Career Choice: A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36-49
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *EEAJ*, 9(2), 487-502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Prasetyono, H., Ayuning, D., Ramdayana, I. P., & Hapsari, S. (2023). Improving Teacher Communication Skills Through Personality Variables and Perceptions of The Social

- Environment. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 847–858.
<https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202353>
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Djuhartono, T., Ramdayana, I. P., & Desnaranti, L. (2021). Improvement of teacher's professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 720–727.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21010>
- Sari, R., & Rusdarti, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 135-146. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41020>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194.
- Slameto. (2014). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Stellmacher, A., Ohlemann, S., Pfetsch, J., & Ittel, A. (2020). Pre-service teacher career choice motivation: a comparison of vocational education and training teachers and comprehensive school teachers in Germany. *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)*. <https://doi.org/10.25656/01:20740>
- Suharti, R., Purwohedi, U., & Respati, D. K. (2023). The Effect Of Field Experience Program And Teacher Professional Perceptions On Interest To Become Teacher With Self-Efficacy Mediation. *IJOMRAL: International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1), 1–120.
<https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151. <https://doi.org/10.24036/011103600>
- Tarmudji, T., Kardoyo, Thomas, P., & Oktarina, N. (2011). *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang: Unnes Press.
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205-216. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p205-216>
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005
- Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-683.
- Wolf, A. G., Auerswald, S., Seinsche, A., Saul, I., & Klocke, H. (2021). German student teachers' decision process of becoming a teacher: The relationship among career exploration and decision-making self-efficacy, teacher motivation and early field experience. *Teaching and Teacher Education*, 10(5).
- Yu, X., An, M., & Zhao, X. (2023). Development of preservice teachers' competence beliefs, career values, and perceptions of teaching as a profession: A longitudinal study. *Heliyon*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13918>
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78–91.